

**ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SDN II GEGER KECAMATAN
SENDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Eka Yuliana Sari¹, Galih Esti Windari²

^{1,2}PGSD STKIP PGRI Tulungagung

¹eka.yuliana@stkipgritulungagung.ac.id,

²esti.galih@stkipgritulungagung.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of interest and attention of students to the mathematics lesson so that the students do not master the subject and the impact of the students will be difficult to understand the math lesson. The purpose of this study is to know the teacher's effort to overcome student's learning difficulties on the subject of Mathematics on FPB and KPK at SDN 2 GegerSubdistrictSendangTulungagung District. The type of this research is qualitative research with case study approach. Subjects in this study were the fourth graders of SDN 2 Geger and class teachers. Data collection techniques use interview techniques, observation, and documentation. Analysis of this research data using Interactive Analysis Model. In obtaining the validity of the data the researchers tested credibility and confirmability. The results of this study indicate that the efforts made by teachers to overcome learning difficulties experienced by students is the teacher perform data collection, data processing, diagnosis, prognosis, treatment (treatment). Teachers also conduct remuneration activities to students who have values under the KKM. This is shown from the average value of student re-examination under KKM that is 70.18 while KKM determined at SDN 2 Geger for grade 4 is 72. It proved there are 12 students got score below KKM. After remidi all students have got value above KKM with average that is 78,36.

Keywords: Efforts, Teachers, Learning Difficulties, Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini dilator belakangnya kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran matematika sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami pelajaran matematika Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran Matematika pada pokok bahasan FPB dan KPK di SDN 2 Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Geger dan guru kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan Interactive Analysis Model. Dalam memperoleh keabsahan data peneliti melakukan uji credibility dan confirmability. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah guru melakukan pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment (perlakuan).

Guru juga melakukan kegiatan remedial kepada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata rata ulangan siswa dibawah KKM yaitu 70,18 sementara KKM yang ditentukan di SDN 2 Geger untuk kelas 4 adalah 72. Terbukti ada 12 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM. Setelah diadakan remidi semua siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM dengan rata rata yaitu 78,36.

Kata Kunci: Upaya, Guru, KesulitanBelajar, Matematika

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada proses belajar mengajar, guru tidak terbatas hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga bertanggungjawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar aktif dalam mencapai tujuan. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta tanpa dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Strategi pembelajaran yang digunakan harus efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat memecahkan masalah kesulitan belajar siswa. Dimiyati dan Mujiono

(1999 : 297) seperti yang dikutip di Sagala (2010, hal. 62) mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Knirk dan Gustafson (186: 18) seperti yang dikutip di Sagala (2010, hal. 64) mendefinisikan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan

belajar mengajar. Salah satu pembelajaran di sekolah yang menjadi hambatan dan kendala bagi siswa adalah matematika.

Johnson & Myklebust (1967) seperti yang dikutip di Abdurrahman (2003, hal. 252) mendefinisikan matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoretisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Kline (1981) seperti yang dikutip di Abdurrahman (2003, hal. 252) juga mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif. Berdasarkan berbagai pendapat tentang hakikat matematika yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa matematika adalah kegiatan yang selalu menghadirkan konsep seperti menghitung, membagi, menjumlahkan, dan mengurangi serta mengajarkan untuk berpikir logis, kritis dan kreatif.

Cornelius (1982) seperti yang dikutip di Abdurrahman (2003, hal. 253) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena

matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) saran untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Tidak mengherankan jika pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dilihat dari porsi jam pelajarannya, matematika diberikan lebih banyak dibanding pelajaran yang lain. Sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Sudut pandang bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit yang membuat tidak tertarik mempelajari Matematika. Masalah yang muncul saat belajar adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

matematika sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami pelajaran matematika. Siswa akan terasa terbebani dengan adanya pelajaran Matematika, sedangkan syarat untuk dapat mudah memahami materi adalah ketertarikan terhadap materi tersebut. Materi yang melibatkan operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas IV sekolah dasar adalah pada materi FPB dan KPK. Materi FPB dan KPK merupakan salah satu materi yang dianggap sulit dipahami oleh siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa dituntut menguasai operasi hitung perkalian, pembagian, serta perhitungan sebagai dasar pengerjaannya. Materi ini juga bersifat pemecahan masalah yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.

Lerner (1981) seperti yang dikutip di Mulyadi (2010, hal.174) mendefinisikan kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia (*dyscalculius*). Mengingat pentingnya pelajaran matematika, kesulitan belajar matematika tersebut harus segera diatasi supaya anak bisa menyerap informasi matematika dengan mudah. Pada umumnya guru

mengajarkan matematika dengan menjelaskan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah dijelaskan guru. Guru juga harus menyadari bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Perbedaan pada setiap individu ini menyebabkan adanya kesulitan belajar dan hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Kesulitan belajar siswa terjadi ketika siswa tidak paham dengan apa yang dipelajarinya. Beberapa hambatan tersebut menuntut guru dan siswa yang bersangkutan akan lebih dinamis dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika di kelas hendaknya ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari, agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Guru hendaknya menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa.

Berdasarkan kenyataan dilapangan jauh berbeda dengan pernyataan dari apa yang disebutkan tadi, terlihat siswa-siswi SDN 2 Geger kurang memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran Matematika terutama pada pembelajaran FPB dan KPK. Siswa juga kurang memperhatikan pembelajaran, jika tidak ditegur oleh guru mereka hanya sibuk dengan kegiatan masing-masing bersama teman-temannya, selain itu juga tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan tidak mau mengerjakan tugas terutama ketika di kelas tidak ada guru yang mengawasi. Untuk itu perlu adanya cara agar siswa dapat bersemangat belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi. Diharapkan dengan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini dapat terlihat dari hasil ulangan mereka yang rata rata dibawah KKM yaitu 70,18 sementara KKM yang ditentukan di SDN 2 Geger untuk kelas 4 adalah 72. Terbukti ada 12 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM. Sedangkan setelah diadakan

remidi hampir semua siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM dengan rata rata yaitu 78,36.

Melihat kesulitan siswa dalam pelajaran matematika maka sebagai pendidik guru harus dapat melihat permasalahan ini dari beberapa sudut pandang. Tidak hanya pada siswa tetapi harus dari pihak guru tersebut atau dari sekolah sebagai lembaga pendidikan. Salah satu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika adalah peningkatan mutu dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru harus bisa merencanakan pembelajaran dengan tepat, mewujudkannya dalam kondisi yang tepat, metode mengajar yang tepat, serta didukung oleh media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran matematika tercapai secara tuntas.

B. Landasan Teori

1. Hakikat Guru

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 seperti yang dikutip di Suyanto dan Jihad (2013, hal. 29) mendefinisikan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2. Kesulitan Belajar

Menurut Jamaris (2014, hal.31) kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menetap sepanjang hidup, akan tetapi cara-cara yang digunakan dalam intervensi kesulitan belajar yang difokuskan pada kebutuhan dan kekuatan yang dimiliki individu berkesulitan belajar dapat membantunya mengatasi masalahnya sehingga mempunyai peluang mencapai kesuksesan dalam akademik dan karir.

3. Matematika

Johnson dan Myklebust (1967, hal. 244) seperti yang dikutip di Abdurrahman (2003, hal. 252) mendefinisikan matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoretisnya adalah untuk memudahkan berpikir.

4. FPB dan KPK

a. FPB (Faktor Persekutuan Terbesar)

Mustaqim dan Astuty (2009, hal.56) menyebutkan jika bilangan bulat positif r merupakan bilangan bulat positif p dan q , maka r tersebut faktor persekutuan p dan q . Selanjutnya di antara faktor persekutuan dua bilangan bulat tersebut terdapat bilangan yang terbesar, disebut faktor persekutuan terbesar (FPB).

b. KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil)

Mustaqim dan Astuty (2009, hal.54) menyebutkan untuk KPK diperlukan dua bilangan atau lebih. Selanjutnya di antara kelipatan tersebut terdapat kelipatan terkecil yang disebut kelipatan persekutuan terkecil (KPK). KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dari dua bilangan atau lebih adalah bilangan terkecil yang habis dibagi oleh bilangan-bilangan tersebut.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bogdan & Taylor (1992:21-22) seperti yang dikutip di Siswono (2010, hal. 101) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian

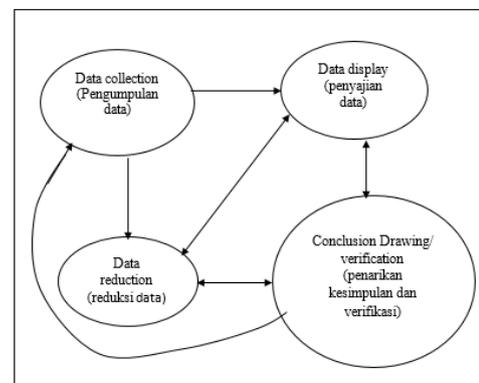
yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Sukmadinata (2010, hal. 77) mendefinisikan studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam suatu keadaan atau situasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu siklus atau bagian dari suatu individu atau unit sosial secara mendalam. Penggunaan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV dalam mata pelajaran matematika.

Prosedur penelitian yang digunakan menurut Moleong (2010, hal. 127-148) yang menyebutkan tahap penelitian secara umum meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini diantaranya siswa kelas IV dan guru kelas IV. Siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian ialah siswa yang mengalami kesulitan

belajar dalam mata pelajaran matematika. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara interaktif dari Miles dan Huberman (1984). Analisis data kualitatif dengan model interaktif ini terdiri dari tiga hal yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan / verifikasi.

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (Interactive Model)



Pengecekan keabsahan data digunakan untuk memperkuat bahwa hasil penelitian kita ilmiah dan terpercaya. Moleong (2010, hal.324), menyatakan “pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan

(*transferability*), kebergantungan
(*dependability*), kepastian
(*confirmability*)”.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 2 Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan guru kelas. Peneliti memperoleh informasi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

- a. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa
 - 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta). Siswa merasa kurang menyukai pelajaran Matematika dan merasa kesulitan ketika pembelajaran Matematika berlangsung.
 - 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa). Siswa merasa biasa saja atau kurang tertarik ketika pembelajaran Matematika karena kurang menyukai pelajaran Matematika
 - 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa). Bahwa kondisi atau kesehatan siswa juga mempengaruhi dalam kegiatan

belajar. Siswa berangkat sekolah selalu dalam keadaan sehat, karena jika siswa merasa sakit ia tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa
 - 1) Lingkungan keluarga. Hubungan siswa dengan orang tua baik dan tidak ada masalah. Orang tua jarang menanyakan kegiatan siswa selama disekolah. Ketika belajar siswa tidak ditemani orang tua dan saat mengalami kesulitan belajar dirumah orang tua kadang mengajari, kadang juga tidak.
 - 2) Lingkungan perkampungan/ masyarakat. Keadaan lingkungan rumah siswa ramai karena tetangga berdekatan. Sepulang dari sekolah siswa bermain dengan teman-temannya, akan tetapi ketika hendak belajar terkadang siswa diajak bermain oleh teman temannya sehingga tidak jadi belajar.
 - 3) Lingkungan sekolah. Kondisi ruang kelas dirasa nyaman untuk siswa belajar. Luas ruang kelas telah sesuai, walaupun dengan jumlah siswa yang cukup banyak ruang kelas masih memadai. Media

pembelajaran yang tersedia juga masih sangat terbatas.

2. Upaya Yang Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Ahmadi dan Widodo (2008, hal. 96) menyatakan langkah-langkah yang diperlukan dalam mengatasi kesulitan belajar melalui enam tahap yaitu:

a. Pengumpulan data

Terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Guru mengetahui sumber penyebab kesulitan belajar siswa melalui pengamatan keseharian siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan tugas tugas siswa apakah terselesaikan dengan baik. Guru juga melakukan kunjungan ke rumah siswa.

2. Pengolahan data

Siswa yang dikategorikan mengalami kesulitan belajar matematika adalah siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan guru, siswa lambat dalam memahami penjelasan guru, serta hasil belajarnya rendah.

3. Diagnosis

Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa yang dikategorikan mengalami kesulitan belajar matematika masih yang ringan ringan

saja jadi tidak membutuhkan penanganan tenaga ahli. Tindak lanjut yang guru lakukan mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu bekerja sama dengan orang tua siswa karena orang tua yang mengetahui kebiasaan siswa dirumah. Disini guru memantau perkembangan belajar siswa disekolah jadi ketika dirumah orang tua yang memantau.

4. Prognosis

Rencana atau program yang di tetapkan untuk membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa seperti menyediakan alat bantu belajar mengajar apa yang diperlukan, metode apa yang akan digunakan dan bahan atau materi apa yang akan disampaikan. Metode pembelajaran yang guru gunakan dalam pembelajaran matematika yaitu guru memberi contoh sambil bertanya jawab, lalu di tugaskan mengerjakan di papan tulis. Ketika akan menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi guru menyesuaikan dengan materi.

5. Treatment (perlakuan)

Upaya yang guru lakukan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan

memperbanyak latihan soal soal, menjelaskan kembali secara individu materi yang dianggap sulit oleh siswa yang berkesulitan belajar, dan melakukan remidi.

6. Evaluasi

Cara guru mengetahui apakah upaya yang di lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ini berhasil adalah dengan dilakukan evaluasi. Evaluasi ini untuk mengetahui apakah ada kemajuan atau tidak berhasil yaitu dengan melakukan remidi sehingga kita akan melihat hasil tes setelah upaya dilakukan. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan upaya yangtelah dilakukan pada setiap akhir subpokok bahasan atau satu minggu sekali. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa berkesulitan belajar . Ketika proses pembelajaran biasanya dibimbing secara berkelompok. dan secara individu pada saat istirahat kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

**Tabel 4.2 Hasil ulangan harian materi
FPB dan KPK**

No	Nama Siswa	Nilai
1	BTW	66
2	NYP	80
3	RBP	74

4	YP	66
5	AMR	56
6	AWP	62
7	ASA	74
8	BI	52
9	DAK	72
10	DYP	64
11	DIY	74
12	DFES	77
13	EFS	90
14	ES	64
15	FSR	73
16	FRA	72
17	GHR	76
18	HS	67
19	JFP	67
20	LA	87
21	MTF	77
22	MR	56
23	ON	69
24	RD	58
25	SAMK	75
26	SEA	88
27	TAD	88
28	WUK	74
29	WKK	78
30	APFA	54
31	AAS	72
32	APP	72
33	AW	42
	JUMLAH	2316

RATA-RATA 70,18

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil ulangan harian siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 12 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 72. Tingkat keberhasilan atau ketuntasannya masih rendah dengan nilai rata-rata 70,18. Pada pelaksanaan remidi harus ada perubahan dan peningkatan untuk mencapai tingkat keberhasilan maksimal. Nilai dibawah ini merupakan tabel 4.3 Hasil ulangan harian setelah diadakan remidi yang telah diberikan kepada 33 siswa sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil ulangan harian setelah diadakan remidi

No	Nama Siswa	Nilai
1	BTW	76
2	NYP	80
3	RBP	80
4	YP	79
5	AMR	79
6	AWP	81
7	ASA	79
8	BI	79
9	DAK	72

10	DYP	78
11	DIY	78
12	DFES	81
13	EFS	90
14	ES	72
15	FSR	76
16	FRA	72
17	GHR	80
18	HS	73
19	JFP	73
20	LA	87
21	MTF	81
22	MR	72
23	ON	72
24	RD	75
25	SAMK	81
26	SEA	88
27	TAD	88
28	WUK	79
29	WKK	82
30	APFA	76
31	AAS	76
32	APP	79
33	AW	72
JUMLAH		2586
RATA-RATA		78,36

Berdasarkan melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa tersebut dibandingkan dengan nilai KKM, yaitu

sebesar 72, maka tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Terdapat perbedaan nilai yang tinggi dari sebelum diadakannya pembelajaran remedial dengan setelah diadakannya pembelajaran remedial, hal ini dilihat dari kenaikan nilai siswa dari sebelum diadakan remidi beberapa siswa mendapat nilai dibawah KKM dan sesudah diadakannya pembelajaran remedial yaitu semua siswa mendapat nilai di atas KKM.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa adalah faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal penyebab siswa kesulitan belajar di SDN 2 Geger karena siswa merasa kurang menyukai pelajaran Matematika dan merasa kesulitan ketika pembelajaran Matematika berlangsung. Kondisi atau kesehatan siswa juga mempengaruhi dalam kegiatan belajar. Siswa berangkat sekolah selalu dalam keadaan sehat, karena jika siswa merasa sakit ia tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan perkampungan/masyarakat, dan lingkungan sekolah. Media pembelajaran yang tersedia juga masih sangat terbatas. Penggunaan media pembelajaran juga masih belum maksimal. Metode yang digunakan masih metode ceramah dan penugasan sehingga siswa terlihat bosan dan kurang aktif ketika proses pembelajaran. langkah-langkah yang diperlukan dalam mengatasi kesulitan belajar melalui enam tahap yaitu: Pengumpulan data, Pengolahan data, Diagnosis, Prognosis, Treatment (perlakuan), Evaluasi. Guru mengetahui sumber penyebab kesulitan belajar siswa melalui pengamatan keseharian siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang dikategorikan mengalami kesulitan belajar matematika adalah siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan guru, siswa lambat dalam memahami penjelasan guru, serta hasil belajarnya rendah. Tindak lanjut yang guru lakukan mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu bekerja sama dengan orang tua

siswa karena orang tua yang mengetahui kebiasaan siswa dirumah.

Rencana atau program yang ditetapkan untuk membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa seperti menyediakan alat bantu belajar mengajar apa yang diperlukan, metode apa yang akan digunakan dan bahan atau materi apa yang akan disampaikan Upaya yang guru lakukan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan memperbanyak latihan soal soal, menjelaskan kembali secara individu materi yang dianggap sulit oleh siswa yang berkesulitan belajar, dan melakukan remidi.

Guru melakukan evaluasi pada setiap akhir subpokok bahasan atau satu minggu sekali. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa berkesulitan belajar. Ketika proses pembelajaran biasanya dibimbing secara berkelompok dan individu.

Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil ulangan siswa kelas 4 yang semula rata rata dibawah KKM yaitu 70,18 sementara KKM yang ditentukan di SDN 2 Geger untuk kelas 4 adalah 72. Terbukti ada 12 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM.

Sedangkan setelah diadakan remidi hampir semua siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM dengan rata rata yaitu 78,36.

Diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta penggunaan media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa sehingga pembelajaran berjalan secara efektif dan siswa dapat mencapai KKM. Sesuai dengan permasalahan yang telah dibatasi, hasil penelitian ini hanya berlaku untuk SDN 2 Geger Kelas IV. Sehubungan dengan keterbatasan tersebut sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam dan melakukan kajian lebih mendalam terhadap upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi FPB dan KPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan belajar: teori, diagnosis, dan remediasinya*. Jakarta: Rineka cipta

- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Mustaqim, Burhan dan Ary Astuty. 2009. *Ayo Belajar Matematika*. Bandung: Buana Raya
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2010. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: Unesa University Pers
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional* . Yogyakarta: Multi Pressindo